

Program Edukasi Mengenai Uang Sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi keuangan Sejak Dini

Hasannudin Nursalim Putra^{*1}, Puteri Syarifah Al Sakinah², Kiki Septiari³, Ismatul Maula⁴, Rismilda Amalia Dwi Hirawati⁵, Gisca Mei Linda Safitri⁶, Nur Hidayati Fauziah⁷, Ahmad Zainul Ilmi⁸, Silvia Diah Rismawati⁹, Aldy Algaressa¹⁰, Lila Nurmawati¹¹

^{1,2,4-10} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Darul Usssslum Jombang

^{2,11} Program Studi Akuntansi, fakultas Ekonomi, Universitas darul Ulum Jombang

*e-mail: hasannudinnp@gmail.com¹, puterisyarifahas@gmail.com², kikisepti69@gmail.com³, ismatulmaula1606@gmail.com⁴, rirismildaamalia@gmail.com⁵, giscamei200504@gmail.com⁶, nhidayati2313@gmail.com⁷, alzhaine2612@gmail.com⁸, nengsevy.ya@gmail.com⁹, aldyalgaressaa@gmail.com¹⁰, lilanurma027@gmail.com¹¹

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
25.02.2026	19.03.2026	13.04.2026	29.04.2026

Abstract: Financial literacy is an important skill that needs to be taught from an early age to shape wise financial management behavior. However, there are still challenges in accessing service activities aim to increase students' understanding of basic financial concepts, to get them accustomed to saving, and to train them in managing money wisely. The method used is a qualitative description by observing 50 students from grades IV, V and VI. The activities are carried out through stages of preparation, material delivery, simulation, discussion, and assessment. The material is delivered using interactive PowerPoint and simple simulations to help students distinguish between need and wants and to practice financial decision-making, the ability to determine accurately, this program effectively improves financial literacy through participatory and interactive learning

Keywords: financial literacy, functions of money, saving habits, financial education

Abstrak: Literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting yang perlu diajarkan sejak usia dini untuk membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang bijak. Namun, masih terdapat tantangan dalam mengakses pendidikan keuangan, terutama di daerah pedesaan seperti SDIT segodorejo. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar keuangan, membiasakan menabung, serta melatih pengelolaan uang secara bijaksana. Metode yang ada deskripsi kualitatif dengan melihat 50 siswa dari kelas IV, V, VI. Kegiatan dilaksanakan melalui tahap persiapan, penyampaian materi, simulasi, diskusi dan penilaian. Materi disampaikan menggunakan powerpoint interaktif dan simulasi sederhana untuk membantu siswa dalam membedakan kebutuhan dan keinginan serta melatih pengambilan keputusan keuangan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang fungsi uang, kemampuan menentukan secara terakur, program ini efektif meningkatkan literasi keuangan melalui pembelajaran partisipatif dan interaktif.

Kata kunci: literasi keuangan, fungsi uang, kebiasaan menabung, edukasi keuangan

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan dan tindakan yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan hidup (Khoiriah, Karolina, and Lukito 2024). Di Indonesia kementerian pendidikan dan kebudayaan telah meluncurkan gerakan literasi keuangan (GLN) dengan tujuan mendorong masyarakat untuk menguasai banyak jenis literasi dasar yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, sains, digital, keuangan, serta budaya dan kewarganegaraan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat penting sebagai dasar dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dan memiliki kemampuan sosial serta ekonomi yang baik (Fadila et al. 2025). Literasi keuangan menjadi salah satu program yang harus ditanamkan sejak dini, hal ini dikarenakan literasi keuangan tidak hanya mencakup tentang uang, jenis-jenis uang, tabungan investasi dan transaksi, akan tetapi cara bijak dalam pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan di masa depan (Ramadhani et al. 2025). Menurut OJK tingkat literasi keuangan pada tahun 2025 berdasarkan tingkat pendidikan di bagi 5 golongan diantaranya yaitu tidak tamat SD sebesar 43,20%, tamat SD 54,50%, tamat SMP 64,04%, tamat SMA 79,18% dan tamat perguruan tinggi 90,63% (OJK 2025). Dari data yang diperoleh tersebut, menunjukkan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih terdapat kesenjangan di tingkat pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya

begitupun sebaliknya. Pemberian edukasi dan penanaman literasi pada siswa sekolah dasar dipandang sebagai langkah awal belajar pengelolaan uang. Dengan begitu setiap anak akan mengenal tentang uang dengan lebih baik terlebih mengenal konsep uang, kebutuhan dan keinginan, kebiasaan menabung sehingga anak akan belajar menghargai uang dan belajar tidak boros (Khoiriah, Karolina, and Lukito 2024). Selain itu, pengenalan menabung sejak dini dapat dilihat dari kacamata psikologis dengan menyimpan uang saat ini untuk digunakan di masa depan (Kusnandar et al. 2023)

Literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis tetapi juga kemampuan praktis dalam pengelolaan uang secara bijaksana dan teratur. Literasi keuangan dianggap sebagai bekal untuk mereka dimasa produktif mendatang dan dijadikan pondasi utama dalam pengelolaan keuangan di masa depan (Ariyani et al. 2022). Menurut pendapat (Krisdayanthi, Wisnu, and Wijaya 2023) di jaman sekarang banyak anak- anak dan remaja yang menjalani gaya hidup yang konsumtif bahkan cenderung kepada hedonis. Wulandari, Fauziah, and Setiawan (2024) juga memaparkan selain masalah perilaku konsumtif pada anak ada beberapa masalah lain diantaranya:

- a. Kesulitan menabung untuk masa depan
- b. Kesulitan mengatur finansial sehari-hari
- c. Terperosok dalam pinjam meminjam untuk kebutuhan primer
- d. Memicu permasalahan lain seperti permasalahan sosial dan kriminal

Dengan berbagai permasalahan yang terjadi, melalui literasi keuangan dengan memberdayakan anak-anak dapat merangsang keputusan mereka terhadap pertanggungjawaban pengelolaan keuangan dan melek finansial di masa depan (Ainiyah, Dewi, and Lailil 2024). Penggunaan berbagai strategi pembelajaran literasi keuangan seperti penyusunan modul ajar literasi keuangan dan penggunaan media dalam pembelajaran dianggap dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kognitif anak sekolah dasar (Syarifah et al. 2024).

Ada beberapa pengabdian masyarakat yang dilakukan melalui program sosialisasi pelatihan literasi keuangan salah satunya yaitu pada SDN Gedangan pemberian literasi dilakukan dengan mengenalkan uang dan penggunaannya, melakukan perencanaan keuangan dengan baik serta mampu membedakan antara kebutuhan dengan keinginan (Puspita et al. 2022). Pada MI Mancagar pemberian literasi keuangann dilakukan dengan mengidentifikasi antara kebutuhan dengan keinginan arti penting uang dan arti penting belajar menabung di usia dini. (Kusnandar et al. 2023). Pemberian literasi keuangan yang dilakukan di SDIT At Taufiq dilakukan dengan memberikan pemahaman lebih lanjut terkait menabung yang diharapkan dapat melahirkan generasi masyarakat yang bijak dalam pengelolaan keuangan (Utie et al. 2025). Pada SD Duwet Kabupaten Malang antusiasme peserta didik tentang literasi keuangan dan memiliki keinginan menabung yang cukup tinggi setelah peserta didik diberikan pemahaman mengenai fungsi dan manfaat menabung bagi masa depan (Puspita, Safrilia, and Saputri 2023). Penelitian dari Sarah et al. (2026) menunjukkan bahwa memperkenalkan konsep dasar pengelolaan uang dan menabung kepada siswa sekolah dasar dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan merencanakan pengeluaran serta menumbuhkan perilaku menabung yang lebih konsisten. Ini terlihat dari program edukatif yang berhasil meningkatkan minat menabung dan kesadaran pengelolaan uang siswa di sekolah dasar melalui pendekatan simulasi dan aktivitas praktis.

Di wilayah Desa Segodorejo memiliki keterbatasan akses dalam bidang pendidikan keuangan, meskipun wilayah desa Segodorejo di kenal sebagai salah satu desa dengan potensi umkm yang cukup berkembang, tetapi potensi tersebut belum diimbangi dengan pemahaman masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dasar mengenai manfaat uang, kegunaan uang, cara menabung dan pengelolaan keuangan yang baik dan terencana. Kurangnya edukasi keuangan sejak dini berpengaruh terhadap kurangnya kesadaran menabung dan kurangnya strategi dalam membangun kesadaran finansial sejak dini. Dengan begitu, literasi keuangan mendorong seseorang untuk mengambil keputusan secara bijaksana agar terhindar dari masalah keuangan yang timbul akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Puspita et al. 2022). Di sekolah SDIT Desa Segodorejo, terdapat adanya keterbatasan dalam akses pendidikan terkait keuangan di masyarakat. Saat ini,

kurikulum formal menjelaskan tentang manfaat uang, kegunaan uang, cara pengelolaan uang dan belajar keuangan terencana belum sepenuhnya terintegrasi. Sebagai contoh, program edukasi keuangan yang melibatkan simulasi menabung dan catatan sederhana terbukti mampu meningkatkan minat menabung siswa dalam waktu singkat melalui metode edukatif dan partisipatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama diantaranya: yang pertama, rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar terkait konsep dasar keuangan seperti fungsi uang, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pentingnya menabung sejak usia dini. Kedua, keterbatasan akses terhadap pendidikan literasi keuangan di lingkungan sekolah, khususnya di SDIT Desa Segodorejo, yang belum sepenuhnya mengintegrasikan materi pengelolaan keuangan dalam kurikulum pembelajaran. Dan yang ketiga, adanya kecenderungan perilaku konsumtif kepada anak-anak yang belum diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Adapun ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada kegiatan edukasi literasi keuangan bagi sekolah dasar di SDIT Desa Segodorejo, khususnya bagi kelas IV,V dan VI. Dengan materi yang diberikan mencakup pengenalan uang, fungsi uang, jenis-jenis uang, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan serta membiasakan menabung. Penelitian ini juga dibatasi dengan pelaksanaan kegiatan masyarakat dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh berfokus pada peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman dasar mengenai keuangan, menanamkan kebiasaan menabung sejak dini dan meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang bijak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode edukasi yang digunakan seperti penyampaian materi interaktif dan simulasi sederhana, dalam meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan keuangan sehari-hari. Sehingga, SDIT desa Segodorejo bisa menjadi pelopor dalam pengembangan literasi keuangan untuk anak-anak di desa segodorejo, dan dapat membantu siswa agar tidak hanya pandai secara akademis tetapi juga mengerti cara mengatur keuangan pribadi dengan baik sejak dini (Karlis and Arsyia 2025).

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam. Penelitian kualitatif lebih fokus pada konteks dan makna yang muncul dari interaksi antar individu maupun kelompok dalam proses penelitian yang dilakukan (Nurhayati et al. 2024). Sementara itu penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi, fenomena yang terjadi secara alami atau fenomena yang diciptakan oleh manusia, penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh dari subjek penelitian tetapi tidak berupaya menarik kesimpulan atau implikasi yang bersifat lebih luas (Erwindi Rahim Tanjung and Meyniar Albina 2025).

Kegiatan ini diselenggarakan di SDIT Segodorejo. Lokasi sekolah tersebut berada di Rohim, Jl. Kapten Abdulah Rochim No.98, Banjarjo, Segodorejo, Kec Sumobito, Kab Jombang. SDIT dipilih sebagai tempat pengabdian karena masih ada kebutuhan memperkuat literasi keuangan bagi siswa kelas IV, V, VI terutama dalam memahami uang, cara mengelola uang, dan kebiasaan menabung. Berdasarkan observasi siswa membutuhkan bantuan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta belajar cara bersikap bijak dalam menggunakan uang. Peserta kegiatan pengabdian sebanyak 50 anak yang merupakan siswa kelas IV, V, VI yang telah mengenal uang.

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu media powerpoint interaktif sebagai sarana menyampaikan materi, lembar observasi untuk mencatat respons dan pembahasan siswa, pedoman tanya jawab dan diskusi, serta dokumen kegiatan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk mengetahui kebutuhan awal dan respons siswa selama kegiatan berlangsung, serta berdiskusi dan bertanya jawab untuk memahami sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, selain itu ada juga dokumentasi sebagai bukti bahwa kegiatan telah

berlangsung. Data yang didapat dianalisis dengan cara kualitatif melalui beberapa langkah yaitu reduksi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data hasil observasi, diskusi dan dokumentasi selama kegiatan berlangsung, kemudian data di pilah secara relevan sesuai dengan tujuan kegiatan. Data difokuskan pada indikator literasi keuangan siswa, seperti pemahaman konsep uang, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan serta kesadaran menabung. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dengan menggambarkan jalannya kegiatan edukasi serta respon para siswa. Penyajian data mencakup tingkat antusiasme siswa selama kegiatan dan keaktifan pada saat sesi tanya jawab serta perubahan pemahaman siswa setelah diberikan materi. Selanjutnya penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan berdasarkan pola yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini dijalankan dalam dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan mencakup mengkoordinasikan dengan kepala sekolah dengan datang secara langsung untuk mendapatkan izin mengadakan kegiatan serta menyiapkan materi dan alat pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 13 Februari 2026 pukul 09.00-10.00 WIB, dengan metode yang digunakan meliputi ceramah, simulasi, tanya jawab, diskusi dan evaluasi. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi melalui powerpoint. Materi tersebut menjelaskan arti uang, sejarah pertukaran barang sebelum uang digunakan, fungsi uang sebagai alat pembayaran yang sah, jenis uang seperti uang logam dan uang keras, serta cara merawat uang. Selanjutnya siswa diberikan simulasi sederhana berupa contoh situasi pembelian barang seperti buah, sayur, ikan untuk melatih kemampuan berpikir serta mengambil keputusan dalam situasi sehari-hari. Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui minat serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Alur kegiatan pengabdian mencakup beberapa tahapan yaitu persiapan, penyuluhan, simulasi, serta diskusi.

Pengukuran peningkatan literasi siswa dilakukan melalui evaluasi berbasis diskusi dan tanya jawab secara langsung. Penilaian ini dilakukan dengan melihat kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan, penyampaian pendapat, serta partisipasi aktif. Peningkatan literasi keuangan dilihat dari perubahan siswa sebelum dan sesudah penyampaian materi, serta meningkatnya keaktifan dan ketepatan jawaban yang diberikan siswa pada saat sesi tanya jawab. Berikut merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur peningkatan literasi keuangan siswa:

1. Pemahaman konsep dasar uang.
2. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan.
3. Kemampuan mengambil keputusan keuangan sederhana.
4. Kesadaran menabung.
5. Sikap siswa dalam penggunaan uang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDIT Segodorejo berjalan lancar sesuai dengan rencana yang sudah ditentukan yaitu tahapan persiapan, penyuluhan, simulasi, serta diskusi dan evaluasi. Kegiatan tersebut diikuti oleh 50 siswa kelas IV,V,VI dengan semangat yang tinggi dan berpartisipasi aktif. Secara keseluruhan dinamika kegiatan menunjukkan bahwa siswa secara aktif terlibat dalam setiap sesi yang diadakan.



Gambar 1 Perizinan Program Kerja Di SDIT Desa Segodorejo

Pada tahap penyuluhan siswa diberi materi tentang arti uang, sejarah pertukaran barang sebelum uang digunakan, fungsi uang sebagai alat pembayaran yang resmi, jenis uang seperti uang logam dan uang kertas, serta cara menggunakan dan merawat uang dengan baik dan benar. Berdasarkan pengamatan sebagian besar siswa sudah mengenal uang secara langsung tetapi belum memahami dengan jelas peran uang dan pentingnya mengatur uang dengan bijak. Setelah materi diajarkan menggunakan powerpoint interaktif, siswa dapat menjelaskan kembali peran uang dan membedakan macam-macam uang dengan tepat.



Gambar 2 Penyuluhan Materi Kepada Peserta

Tahap simulasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Dengan menggunakan contoh situasi membeli sayur, buah, dan ikan dengan menggunakan uang Rp 10.000 dan Rp 30.000 siswa diajarkan untuk memiliki barang yang sesuai dengan uang yang dimilikinya. Dalam kegiatan tersebut terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengambil keputusan sederhana mengenai penggunaan uang. Siswa mulai mengetahui bahwa sumberdaya terbatas dan penting untuk menentukan kebutuhan yang lebih dahulu dibandingkan keinginan. Ini sesuai dengan tujuan kegiatan literasi keuangan sejak dini, seperti yang dijelaskan pada bagian awal bahwa belajar secara praktis membantu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak.

Proses ini menunjukkan bahwa perkembangan dalam kemampuan pengambilan keputusan sederhana tentang penggunaan uang. Metode simulasi terbukti efektif karena memberikan pengalaman belajar secara langsung, sehingga siswa lebih mudah memahami konsekuensi dari setiap pilihan yang mereka ambil.



Gambar 3 Antusiasme Peserta Dalam Memberikan Pertanyaan Lebih Mendalam

Pada tahap selanjutnya sesi diskusi dan tanya jawab, para siswa menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang secara aktif mengangkat tangan untuk bertanya maupun memberikan pendapat. Pertanyaan yang diajukan para siswa tidak hanya berkaitan dengan cara menabung, tetapi juga mencakup bagaimana mengatur uang saku agar cukup hingga seminggu kedepan, bagaimana menyikapi keinginan membeli jajanan setiap hari serta bagaimana menentukan prioritas Ketika dihadapkan dengan pilihan membeli barang yang diinginkan atau menyimpan uang untuk kebutuhan lain yang lebih penting.

Pada saat diskusi berlangsung secara interaktif, hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu merefleksikan kebiasaan mereka sendiri dalam menggunakan uang. Beberapa siswa mengakui bahwa sebelumnya mereka cenderung langsung menghabiskan uang saku tanpa

perencanaan, terutama untuk membeli jajanan ataupun mainan. Namun setelah memahami konsep kebutuhan dan keinginan, mereka mulai menyadari pentingnya mempertimbangkan manfaat dan urgensi sebelum melakukan pengeluaran uang. Kesadaran ini menjadi indikator Keputusan finansial.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi terdapat beberapa penemuan utama dari kegiatan ini yaitu:

1. Setelah menerima sosialisasi siswa dapat menjelaskan kembali arti dan peran uang dengan jelas
2. Siswa menunjukkan kemajuan dalam memahami cara menentukan apa yang paling penting untuk kebutuhan mereka melalui kegiatan simulasi
3. Muncul kesadaran yang baru tentang pentingnya menyisihkan uang dan menggunakan uang dengan cara yang cerdas.
4. Siswa menunjukkan minat untuk menerapkan kebiasaan menabung dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4 Foto Bersama Seluruh Peserta



Gambar 5 Foto Bersama Seluruh peserta

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Puspita et al. 2022) yang menyatakan bahwa program literasi keuangan meningkatkan pemahaman siswa dengan mengenalkan jenis uang, membedakan kebutuhan dengan keinginan serta memotivasi siswa untuk menabung. Selain itu penelitian dari (Kusnandar et al. 2023) mengemukakan bahwa hasil dari pengabdian masyarakat melalui program literasi keuangan membantu siswa dalam memahami penggunaan uang secara bijak dan menumbuhkan semangat menabung bagi para siswa. Literasi keuangan yang dilakukan di SD Duwet juga bertujuan untuk menumbuhkan wawasan tentang pentingnya menabung bagi investasi di masa depan serta pemenuhan kebutuhan sebagai prioritas di atas keinginan agar kebutuhan bisa dipenuhi di masa depan (Utie et al. 2025).

Selain itu terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini yaitu penggunaan media pembelajaran interaktif membantu siswa memahami materi secara visual dan lebih menarik, bahasa yang digunakan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar sehingga materi mudah dipahami, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi menciptakan suasana belajar yang komunikatif, contoh-contoh yang diberikan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi terasa dekat dengan pengalaman mereka.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang sudah ditentukan yaitu memberikan pemahaman dasar tentang konsep uang, membiasakan siswa untuk

menabung sejak awal, serta meningkatkan kesadaran mereka dalam mengatur uang secara bijak. Kedepannya diperlukan keberlanjutan program literasi keuangan secara berkala agar perubahan perilaku yang telah muncul dapat berkembang menjadi kebiasaan yang konsisten.

4. KESIMPULAN

Program literasi Keuangan yang dilaksanakan melalui pemaparan materi, simulasi, serta diskusi interaktif berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan. Siswa bisa menjelaskan kembali arti dan peran uang, menunjukkan kemampuan memutuskan penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan yang paling penting, serta mulai sadar untuk menabung secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa cara mengajar yang melibatkan peserta didik secara aktif sangat efektif untuk membangun pemahaman dasar tentang keuangan pada siswa sekolah dasar. Hal ini juga sesuai dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan masyarakat, seperti yang dihimbaungkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan metode simulasi yang disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam diskusi menunjukkan adanya kesadaran bahwa mengelola uang secara bijak sangat penting. Namun, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti durasi yang relatif singkat dan belum ada pengukuran kuantitatif yang terorganisir untuk menilai perubahan perilaku secara jangka panjang. Di masa depan, program literasi keuangan di SDIT Segodorejo perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan diintegrasikan dalam aktivitas sekolah, seperti melalui program tabungan per kelas, mencatat pengeluaran dan pemasukan secara rutin, atau bekerja sama dengan orang tua untuk membiasakan siswa menabung di rumah. Selain itu, penelitian lebih lanjut bisa menggunakan desain evaluasi yang lebih terstruktur dengan instrumen tes sebelum dan setelah program agar perubahan pengetahuan dan perilaku dapat diukur secara lebih objektif. Program ini mampu membentuk generasi yang tidak hanya berbakat secara akademik, tetapi juga paham cara mengelola uang secara bijak sejak kecil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada Kepala Sekolah, guru, dan seluruh siswa SDIT Segodorejo atas kesempatan, dukungan, serta partisipasi aktif selama kegiatan pengabdian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada perangkat Desa Segodorejo yang telah memberikan izin dan dukungan moral sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada tim pelaksana Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan literasi keuangan ini. Semoga kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi keuangan bagi siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Desa Segodorejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., R. Z. Dewi, and M. I. A. H. Lailil. 2024. "Pengenalannya Literasi Keuangan Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Merencanakan Masa Depan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(2): 166–72.
- Ariyani, Asri Dwi, Rosa Nikmatul Fajri, Nila Hidayah, and Uci Dwi Sartika. 2022. "Karakter, Pembentukan Mengelola, Cerdas." 1(12): 3223–30.
- Erwinda Rahim Tanjung, and Meyniar Albina. 2025. "Penelitian Deskriptif Dalam Pendidikan." *BLAZE : Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan* 3(3): 168–76. doi:10.59841/blaze.v3i3.2972.
- Fadila, Nur, Siti Nur Azizah, Niken Ayu, Firhan Wanda, and Bima Kurniawan. 2025. "Integrasi Literasi Keuangan Dalam Pembelajaran Ekonomi: Strategi Dan Dampaknya Terhadap Pengambilan Keputusan Finansial." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 9(7): 21–30. <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/triwikrama/article/view/2519>.

- Karlis, Rafli, and Fajriyani Arsyah. 2025. "Edukasi Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar SDN 03 Limo Badak Malalak Timur Secara Efektif." 1(1): 1–10.
- Khoiriah, Neneng, Karolina Karolina, and Cristine Prestarika Lukito. 2024. "Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Cinangka Kota Depok, Jawa Barat." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 3(2): 205–10. doi:10.59025/js.v3i2.223.
- Krisdayanthi, Astrid, I Komang Wisnu, and Budi Wijaya. 2023. "Menumbuhkembangkan Literasi Finansial Siswa Sekolah Dasar." 6(2): 319–26.
- Kusnandar, Deasy Lestary, Deden Mulyana, Dewi Permata Sari, and Nana Sahroni. 2023. "DHIGANA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Manajemen Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Cerdas Mengelola Uang Siliwangi." *DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Manajemen* 1(2): 36–46.
- Nurhayati, Apriyanto, Jabal Ahsan, and Nurul Hidayah. 2024. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Praktik*. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=R6s0EQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Pendekatan+kualitatif+digunakan+untuk+memahami+fenomena+secara+mendalam+dan+menggambarkan+proses+pelaksanaan+kegiatan+secara+sistematis&ots=ILwsVLz8Xa&sig=2psa0kts3TOuecAbkfdJHe4V>.
- OJK. 2025. "SIARAN PERS BERSAMA INDEKS LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN MASYARAKAT MENINGKAT." *OJK*. https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025/SP_69_Indeks_Literasi_dan_Inklusi_Keuangan_Masyarakat_Meningkat%2C_OJK_dan_BPS_Umumkan_Hasil.
- Puspita, Wulan Dri, Adisti Safrilia, Dewi Ayu Rahayu, and Dinda Yolania Sendy Novela. 2022. "Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Siswa Sekolah Dasar Negeri 6 Gedangan." *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 6(2): 424–35. doi:10.31571/gervasi.v6i2.3586.
- Puspita, Wulan Dri, Adisti Safrilia, and Ananda Herta Saputri. 2023. "Penguatan Literasi Finansial Melalui Gemar Menabung Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4(4): 4019–25.
- Ramadhani, Ayulita, Uchi Lilla Qadri, Astuti Astuti, Tiara Reizsa Adhitya, and Hashfi Siregar. 2025. "Edukasi Interaktif Sebagai Langkah Peningkatan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Dst* 5(2): 47–55. doi:10.47709/dst.v5i2.7037.
- Sarah, Louisa, Marsanda Maulotal, Herlina N E Lolkary, Jonathan Imkokmey, Jean Bakker, Alva Alvino Suikeno, Ari U Kosaplawan, et al. 2026. "Peningkatan Literasi Keuangan Anak Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi Persiapan Pelaksanaan Evaluasi." 5(1): 76–83.
- Syarifah, Idris Herkan Afandi, Sy Indra Septiansyah, Maya Santi, and Syarifah Mastura. 2024. "Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat." *Kilas Artikel Abstrak* 4(2): 85–90. <https://doi.org/10.58466/literasi>.
- Utie, Maulida Salmi, BirrPeningkatan Literasi Keuangan Sejak Dini Dengan Metode Storytelling di Sekolah Dasar Depokul Walidain, Faris Windiarti, Yusrina Alyani Tamimi, Rika Lisnawati, Nurfala Safitri, and Heidy Puspa Alyssa. 2025. "Peningkatan Literasi Keuangan Sejak Dini Dengan Metode Storytelling Di Sekolah Dasar Depok." *Jurnal Pengabdian Masyarakat : Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 5(1): 243–47. doi:10.59818/jpm.v5i1.1143.
- Wulandari, Dyah, Nurul Fauziah, and Usep Setiawan. 2024. "Pendidikan Literasi Keuangan Sebagai Upaya Membangun Kecerdasan Finansial Pada Anak Sekolah Dasar." ... *dan Studi Islam* 10(2): 863–69. http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/891%0Ahttps://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/891/552.